



PENERAPAN KOMPRES BAWANG MERAH UNTUK MENURUNKAN DEMAM PADA BALITA DI KECAMATAN SAWIT BOYOLALI

Septyan Prastiyani¹, Ika Silvitasari²

Diploma Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
'Aisyiyah Surakarta

*Email: septyanprastiyanistudents@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

Angka kejadian demam di Indonesia diperkirakan sekitar 1,5% atau setara dengan 1.500 kasus per 100.000 penduduk Indonesia. Berdasarkan data prevalensi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Boyolali pada tahun 2019, sebanyak 44.442 orang dilaporkan mengalami episode demam. Angka tersebut menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2020, dengan jumlah kasus demam yang dilaporkan mencapai 46.142 kasus. Akibatnya, angka kejadian demam per 100.000 penduduk meningkat menjadi 57,18. Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Boyolali jumlah penyakit yang diawali dengan demam yaitu sebanyak 13.141 penderita (Dinkes Kota Boyolali, 2020). Berdasarkan data dari puskesmas sawit data demam Balitausia 1-3 tahun pada tahun 2021-2022 terhadap 427 Balita yang mengalami demam dan puskesmas sawit mengalami peningkatan. Tujuan: Untuk mendeskripsikan hasil implementasi kompres bawang merah dalam menurunkan demam pada balita Metode: Studi kasus kepada 2 responden dengan melakukan pemberian kompres bawang merah pada balita usia 1-3 tahun selama 3 hari dan suhu diukur menggunakan alat termometer aksila. Hasil: Dari kedua responden didapatkan, responden An. S mengalami penurunan suhu tubuh yang sebelumnya 38,2°C menjadi 36°C. sedangkan respon An. B sebelum diberikan terapi didapatkan suhu tubuh 39,2°C menjadi 36,4.°C adanya penurunan suhu setelah dilaksanakannya kompres dengan bawang merah. Kesimpulan: Kompres bawang merah dapat mengurangi demam Balita.

Kata Kunci: *Demam, Kompres Bawang Merah, Balita*

ABSTRACT

The prevalence of fever in Indonesia is 1.5% or around 1,500 per 100,000 Indonesian population. Based on prevalence data from the Boyolali health office in 2019, as many as 44,442 people had a fever and increased in 2020 to 46,142 fevers reaching 57.18 per 100,000 population. From the data obtained from the Boyolali Health Office, the number of diseases that started with fever was 13,141 sufferers (Boyolali City Health Office, 2020). Based on data from the oil palm health center, fever data for toddlers aged 1-3 years in 2021-2022, 427 toddlers who experienced fever and the oil palm health center experienced an increase. Purpose: To describe the results of implementing shallot compresses in reducing fever in toddlers. Method: Case study to 2 respondents by giving shallot compresses to toddlers aged

1-3 years for 3 days and temperature was measured using an axillary thermometer. Results: From the two respondents, respondent An. S experienced a decrease in body temperature from 38.2°C to 36°C. while the response of An. B before being given therapy, the body temperature was 39.2°C to 36.4°C. There is a decrease in body temperature after compressing the shallots. Conclusion: Red onion compresses can reduce fever in toddlers who have fever

Keywords: *Fever, Onion Compress, Toddler*

PENDAHULUAN

Kesehatan balita merupakan hal yang sangat penting, terutama pada masa peralihan musim, karena masa-masa tersebut sering kali disertai dengan munculnya berbagai penyakit. Menurut (Noviyanti & Wigati, 2021), peralihan status kesehatan balita dari sehat ke sakit memicu respon fisiologis dalam tubuh sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh yang disebut demam. Demam merupakan suatu keadaan fisiologis yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh melebihi ambang batas 37°C (Putri, 2021). Hal ini muncul sebagai akibat reaksi fisiologis tubuh manusia terhadap gangguan infeksi akibat masuknya mikroorganisme, seperti virus dan bakteri. Demam juga dapat timbul karena peningkatan paparan panas sehingga menyebabkan dehidrasi dan disregulasi sistem kekebalan tubuh (Lazdia et al., 2022).

Berdasarkan data tahun 2022 yang diberikan oleh WHO, kejadian demam tahunan global diperkirakan berjumlah sekitar 17 juta. Selain itu, angka kematian akibat demam dilaporkan mencapai 600.000 kematian per tahun, dengan proporsi signifikan sebesar 70% terjadi di benua Asia. Angka kejadian demam di Indonesia diperkirakan sekitar 1,5% atau setara dengan kurang lebih 1.500 kasus per 100.000 penduduk Indonesia. Berdasarkan statistik prevalensi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Boyolali pada tahun 2019, sebanyak 44.442 orang dilaporkan menderita demam. Angka ini menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2020, dengan jumlah kasus demam meningkat menjadi 46.142 kasus, sehingga mencapai 57,18 kasus per 100.000 penduduk. Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Boyolali jumlah penyakit yang diawali dengan demam yaitu sebanyak 13.141 penderita (Dinkes Kota Boyolali, 2020). Berdasarkan data dari puskesmas sawit data demam Balita usia 1-3 tahun pada tahun 2021-2022 terhadap 427 Balita yang mengalami demam dan puskesmas sawit mengalami peningkatan.

Kegagalan mengatasi demam pada balita secara efisien dapat mengakibatkan dehidrasi akibat asupan cairan yang tidak memadai. Menurut Pratiwi dkk. (2021), pemberian terapi yang sesuai untuk anak-anak yang mengalami demam harus dilakukan secara efisien, karena suhu yang melebihi 40°C berpotensi merusak neuron dan memicu kejang demam. Penatalaksanaan demam untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan pasien yang mengalami demam dapat dikategorikan menjadi dua pendekatan utama: farmasi dan nonfarmakologis. Pemberian antipiretik digunakan sebagai intervensi farmasi. Meskipun antipiretik memiliki efektivitas yang tinggi dalam manajemen nyeri, pemberiannya kadang-kadang dapat menimbulkan efek samping seperti spasme bronkus, gangguan fungsi ginjal, dan potensi penghambatan tekanan respon antibodi serum. Secara nonfarmakologis penatalaksanaan antara lain menggunakan terapi, penggunaan kompres kompres hangat, kompres water tepid sponge dan kompres bawang merah bawang merah merupakan cara untuk menurunkan demam tanpa memberikan efek samping. Pemanfaatan kompres bawang merah merupakan cara yang hemat biaya dan mudah (Arifin & Susanti, 2022). Penerapan kompres bawang merah berpotensi mengurangi panas dengan memfasilitasi pembuangan energi panas melalui pori-pori kulit melalui proses penguapan (Fitri, 2022).

Menurut Potter & Perry (2019) menegaskan bahwa pemberian kompres bawang merah pada anak sebagai salah satu cara menurunkan suhu tubuh sangat bermanfaat. Hal ini

disebabkan adanya minyak atsiri pada bawang merah yang mempunyai khasiat untuk meningkatkan sirkulasi darah dalam tubuh manusia. Kompres bawang merah yang dilakukan pada kulit akan mengakibatkan pembuluh darah vena terjadi pelebaran dan hambatan produksi panas yang diatur oleh hipotalamus anterior, akan mengakibatkan pori-pori membesar, sehingga tubuh akan berkeringat menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, yang dapat diharapkan suhu tubuh dalam batas normal. Kompres bawang merah sangat penting untuk diterapkan pada pasien demam karena secara fisik kompres bawang merah bisa dilakukan secara mandiri, harganya murah, terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat

Telah diketahui bahwa tindakan menggosokkan bawang merah ke kulit menyebabkan perubahan ukuran vena, suatu proses yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk memodulasi keluaran panas. Fenomena ini bermanifestasi sebagai perluasan pembuluh darah dan penekanan pembentukan panas. Fenomena pelebaran menyebabkan peningkatan pembuangan panas melalui kulit, disertai dengan membesarnya pori-pori dan selanjutnya keluarnya panas melalui keringat. Proses ini diharapkan dapat memfasilitasi penurunan suhu tubuh, yang pada akhirnya mengembalikannya ke keadaan normal (Potter & Perry, 2019)

Berdasarkan temuan penelitian Anies (2020), diketahui bahwa kelompok kompres hangat menunjukkan penurunan suhu rata-rata sebesar $0,979^{\circ}\text{C}$, namun kelompok kompres bawang menunjukkan penurunan suhu rata-rata sebesar $1,106^{\circ}\text{C}$. Perbedaan rata-rata penurunan suhu antara kedua kelompok adalah $0,1294^{\circ}\text{C}$. Temuan yang diperoleh dari uji t tidak berpasangan menunjukkan nilai signifikansi $0,288$ ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata perbedaan suhu yang signifikan secara statistik antara kelompok yang diberi kompres bawang merah dan kompres hangat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lazdia (2022), memperlihatkan jika pemberian kompres bawang merah sangat efektif untuk penurunan demam dengan nilai p value 0,000. Rata-rata penurunan suhu tubuh sebelum diberikan intervensi $38,3^{\circ}\text{C}$ dan setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi $36,17$. Bawang merah memiliki kandungan *frologusin*, *sikloalin*, *metialin*, *kaemferol*, *kuesretien*. Setelah penerapan kompres bawang merah, terjadi penurunan suhu tubuh, disertai dengan redistribusi darah ke pembuluh darah superfisial untuk meningkatkan pembuangan panas. Fenomena vasodilatasi menyebabkan peningkatan pembuangan panas melalui kulit, karena pori-pori membesar dan memfasilitasi hilangnya panas melalui keringat, sehingga menyebabkan penurunan suhu tubuh (Lazdia et al., 2022).

Bawang merah digunakan sebagai pengganti kompres penurun demam pada anak kecil karena komposisinya antara lain *Allylcysteine sulfoxide (Alliin)*, *sikoaliin*, *metialiin*, *fluroglucin*, *kaemferol*, dan minyak atsiri. Bahan *flavonoid* juga terdapat pada tanaman bawang merah. Bahan kimia ini dikenal karena sifat anti-inflamasi dan antipiretiknya, bertindak sebagai penghambat jalur *cylooxygenase*, yang bertanggung jawab untuk memulai prostaglandin. Jika tidak ada penghambatan prostaglandin, suhu tubuh akan meningkat, menyebabkan manifestasi demam yang semakin parah (Kurniati et al., 2022).

Data dari Puskesmas sawit 1 menunjukkan angka kejadian demam yang paling tinggi pada Balita 1-3 tahun, pada tahun 2021 berjumlah 67 Balita dan pada tahun 2022 berjumlah 147 anak. Sedangkan data dari puskesmas sawit 2 menunjukkan angka kejadian demam yang paling tinggi pada Balita usia 1-3 tahun pada tahun 2021 berjumlah 40 Balitadan pada tahun 2022 berjumlah 71 anak. Menurut data dari puskesmas 1 demam pada Balita setiap tahunnya mengalami peningkatan disetiap tahunnya dibandingkan puskesmas sawit 2. Dari studi yang dilaksanakan tanggal 27 april 2023 dari 5 Balita dengan demam secara keseluruhan diberikan kompres hangat. Keluarga pasien belum mengetahui kompres bawang merah dan belum ada yang pernah mencoba menggunakan kompres bawang merah untuk demam anak.

Hasil dari wawancara yang dilakukan ada 5 orang tua mengatakan bahwa belum mengetahui tentang pengobatan kompres bawang merah pada Balita. Sebagian besar orang tua memilih untuk dibawa ke fasilitas Kesehatan. karena orang tua merasa bahwa mengonsumsi

obat-obatan lebih cepat memberikan pengaruh dari pada melakukan kompres. pengobatan farmakologi dapat menimbulkan dampak bagi anak. Maka dari itu pengobatan nonfarmakologis bisa dilakukan pengembangan sehingga menjadi intervensi keperawatan. Sebagai peneliti, saya sangat tertarik dengan prospek menyelidiki kemanjuran pengobatan kompres bawang merah sebagai intervensi keperawatan untuk demam pada balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur studi kasus, untuk mengeksplorasi penerapan kompres Bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak pada pasien demam. Metodologi yang digunakan adalah strategi pemeliharaan yang meliputi tahapan penilaian, diagnosis, perencanaan strategis, implementasi, dan evaluasi. Partisipan penelitian ini terdiri dari dua orang yang mengalami gejala demam di wilayah Kecamatan Sawit Boyolali. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah: Penderita demam dengan suhu diatas 37,2 - 39 pada Balita usia 1-3 tahun, demam di hari pertama, anak dengan demam di wilayah Kecamatan Sawit Boyolali dan anak yang minum obat antipiretik > 6 jam

HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan suhu tubuh anak demam sebelum dilakukan kompres bawang merah di Kecamatan Sawit Boyolali.

Tabel 4.2. Hasil Penerapan Sebelum Dilakukan Kompres Bawang Merah Pada An. S Dan An. B Di Kecamatan Sawit Boyolali Pada Bulan Juni 2023

No.	Tanggal	Responden	Suhu Tubuh	Keterangan
1.	25 Juni 2023	An. S	38,2°C	Demam Sedang
2.	25 Juni 2023	An. B	39,2°C	Demam Sedang

Sumber : Data Primer tahun 2023

Dari tabel 4.2, pada saat pengkajian sebelum dilaksanakannya kompres Bawang Merah mendapatkan data bahwa suhu pada An. S adalah 38,2 C termasuk dalam suhu tubuh tinggi atau disebut juga dengan demam, sedangkan pada An. B adalah 39,2 C termasuk dalam suhu tubuh tinggi.

Hasil pengamatan suhu tubuh pada An. S dan An. B sesudah dilakukan kompres Bawang Merah di Kecamatan Sawit Boyolali.

Tabel 4.3. Hasil Penerapan Susudah Dilakukan kompres Bawang Merah Pada An. S Dan An. B Di Kecamatan Sawit Boyolali Pada Bulan Juni 2023

No.	Tanggal	Responden	Suhu tubuh	Keterangan
1.	27 Juni 2023	An. S	36,0°C	Normal
2.	27 Juni 2023	An. B	36,4°C	Normal

Sumber : Data Primer tahun 2023

Dari tabel 3.3, menunjukkan hasil pengamatan suhu tubuh An. S maupun An. B mengalami penurunan setelah dilakukan kompres Bawang Merah selama 3 hari secara berturut-

turut setiap pagi hari pada tanggal 25 Juni 2023 sampai 27 Juni 2023 dengan durasi 15 menit setiap responden di Desa Soko dengan menggunakan termometer aksila. Didapatkan penurunan suhu tubuh pada An. S 38,2 menjadi 36 °C. Sedangkan An. B terdapat penurunan dari 39,2 °C menjadi 36,4 °C.

Hasil perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan kompres Bawang Merah pada An. S dan An. B di Desa Soko.

Tabel 4.4. Hasil Perkembangan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan kompres Bawang Merah Pada An. S Di Kecamatan Sawit Boyolali 2023.

No	Waktu	Nama	Suhu pre test	Suhu post test
1	25 Juni 2033	An. S	38,2°C	37,6°C
	Pukul 11.00 WIB			
	Pukul 11.00	An. B	39,2°C	38,8°C
2	26 Juni 2033	An. S	37,2°C	36,9°C
	Pukul 11.00 WIB			
	Pukul 11.00	An. B	37,8°C	36,4°C
3	27 Juni 2023	An. S	36,9°C	36°C
	Pukul 11.00 WIB			
	Pukul 11.00 WIB	An. B	37,7°C	36,4°C

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pengecekan suhu tubuh menggunakan alat termometer aksila didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan terbanyak nilai suhu tubuh pada An.S hari ke 3 dan An. B pada hari ke 3, pada setiap harinya setelah melakukan Kompres bawang merah An. S mendapatkan nilai penurunan dari 0,6 menjadi 0,9 C dan An. B mendapatkan nilai penurunan dari 0,4 menjadi 1,3 C. Diketahui jika terjadi penurunan suhu tubuh terbanyak yaitu An. B Pada kedua responden mengalami perubahan suhu tubuh dari suhu tubuh yang tinggi menjadi suhu tubuh menurun.

Hasil perbandingan suhu tubuh pada An. S dan An. B di Kecamatan Sawit Boyolali.

Berikut adalah perbandingan hasil akhir antara responden An. S dan An. B yaitu sebagai berikut :Terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari hasil pengukuran suhu awal dan suhu akhir setelah dilaksanakannya penerapan kompres 15 menit. Responden An. S terjadi penurunan 2,2 °C berbeda halnya responden kedua An. B mengalami penurunan suhu tubuh sebesar 2,8 °C. Hasil dari penurunan suhu tubuh dari kedua responden memiliki perbedaan suhu sebesar 0,4 °C dan 0,6 °C.

Tabel 4.5. Hasil Sebelum maupun Sesudah Dilaksanakannya kompres Bawang Merah Pada An. S Dan An. B Di Kecamatan Sawit Boyolali Pada Bulan Juni 2023

No.	Tanggal	Responden	Sebelum/ Sesudah	Suhu Tubuh	Penurunan	Keterangan
1.	25 Juni 2023	An. S	Sebelum	38,2	2,2	Demam Sedang
	27 Juni 2023		Sesudah	36,0		
2.	25 Juni 2023	An. B	Sebelum	39,2	2,8	Demam Sedang
	27 Juni 2023		Sesudah	36,4		

PEMBAHASAN

Hasil Pengecekan Suhu Tubuh Pada An. S dan An. B Sebelum Dilakukan Kompres Bawang Merah

Hasil pengecekan Suhu Tubuh sebelum penerapan kompres bawang merah tanggal 25 Juni 2023 pada An. S dengan suhu tubuh 38,2 °C, sedangkan pada An. B didapatkan suhu tubuh 39,2 °C. Berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh pada An. S badannya panas naik turun. Sedangkan pengkajian pada An. B badannya panas dan rewel di malam hari.

Demam dikenal sebagai indikator klinis suatu penyakit pada pasien anak. Praktisi kesehatan tradisional sering menghadapi masalah kesehatan ini. Demam dapat digambarkan sebagai kenaikan suhu tubuh melebihi ambang batas normal yaitu 37,5 °C. Kegagalan mengatasi demam secara efisien dapat mengakibatkan konsekuensi yang parah bagi anak-anak, seperti dehidrasi dan kejang demam. Banyak orang tua yang kurang memiliki pemahaman mengenai penanganan demam yang efektif, sehingga menyebabkan anak menderita dehidrasi dan kejang akibat pengobatan yang tidak memadai. Pemeliharaan kesehatan anak-anak menjadi semakin penting selama masa transisi musiman, karena periode-periode ini biasanya ditandai dengan munculnya beberapa pencapaian. Peralihan kondisi anak dari kondisi sehat ke kondisi sakit menyebabkan tubuh merespons dengan menaikkan suhu, respons fisiologis yang biasa disebut demam (Cahyaningrum, et.al, 2017)

Demam mempunyai kemampuan untuk menginduksi peningkatan jumlah leukosit dan meningkatkan aktivitas interferon, sehingga memfasilitasi mobilisasi leukosit menuju mikroba. Salah satu dampak buruk yang terkait dengan demam adalah potensi menimbulkan risiko pada anak, seperti dehidrasi, suplai oksigen yang tidak mencukupi, gangguan saraf, dan kejang demam. Sangat penting untuk memberikan pengobatan demam yang tepat untuk mengurangi potensi konsekuensi buruk (Hayuni, 2019).

Efek yang bisa mempengaruhi keadaan tubuh fisik anak sehat ataupun sakit tergantung aktivitas, rumah maupun lingkungan sekitar misalnya bermain diluar dan lupa waktu untuk istirahat, dan bisa terjadi dengan ketidakcukupan nutrisi anak misalnya dengan makanan atau minuman yang tidak sehat, bisa menimbulkan demam atau sakit. Iklim tropis di Indonesia menyediakan lingkungan yang optimal bagi perkembangbiakan kuman dan bakteri, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi anak-anak (Damayanti, 2018). Hal ini sejalan dengan kedua responden pada An. S dan An. B, pada An. S sendiri setelah makan yang tidak sehat, misalnya minum es dan makanan yang banyak mengandung garam itu dapat menimbulkan panas naik turun, sedangkan pada An. B kurang istirahat yang cukup, maka dari itu mengakibatkan badan menjadi demam dan rewel di malam hari atau suhu tubuh tidak normal. Hasil penelitian Pratiwi (2021), sebelum dilakukan kompres bawang merah dapat diketahui rerata suhu tubuh tertinggi lebih dari 37,8 °C. Suhu tubuh dianggap berada dalam kisaran normal bila turun antara 36,5 hingga 37,5 derajat Celcius. Jika suhu melebihi kisaran yang ditetapkan, maka dapat digolongkan sebagai demam. Fenomena ini muncul akibat respons imun bawaan tubuh terhadap mikroorganisme patogen, termasuk virus, jamur, parasit, dan bakteri, yang menyusup ke dalam tubuh. Demam juga bisa timbul akibat paparan suhu tinggi, dehidrasi, atau asupan cairan yang tidak mencukupi.

Hasil Pengecekan Suhu Tubuh Pada An. S dan An. B Sesudah Dilakukan Kompres Bawang Merah

Berdasarkan hasil penerapan sesudah dilakukan kompres bawang merah selama 3 hari terhadap An. S dan An. B terdapat penurunan suhu tubuh pada masing masing responden. Pada An. S didapatkan suhu tubuh setelah melakukan kompres bawang merah menjadi 36°C. Sedangkan pada An. B terdapat suhu tubuh 36,4 °C. Didapatkan bahwa nilai suhu tubuh An. S dan An. B menjadi menurun atau normal setelah dilakukan kompres bawang merah selama 15

menit.

Menurut Potter & Perry (2019) menegaskan bahwa pemberian kompres bawang merah pada anak sebagai salah satu cara menurunkan suhu tubuh sangat bermanfaat. Hal ini disebabkan adanya minyak atsiri pada bawang merah yang mampu meningkatkan sirkulasi darah dalam tubuh manusia. Kompres bawang merah yang dilakukan pada kulit akan mengakibatkan pembuluh darah vena terjadi pelebaran dan hambatan produksi panas yang diatur oleh hipotalamus anterior, akan mengakibatkan pori-pori membesar, sehingga tubuh akan berkeringat menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, yang dapat diharapkan suhu tubuh dalam batas normal. Kompres bawang merah sangat penting untuk diterapkan pada pasien demam karena secara fisik kompres bawang merah bisa dilakukan secara mandiri, harganya murah, terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat.

Terapi komplementer mengacu pada pendekatan terapeutik yang digunakan bersamaan dengan terapi lain, bukan sebagai pengganti intervensi medis. Modalitas pengobatan ini diberikan secara bersamaan atau sebagai tambahan terhadap pengobatan tradisional. Pengobatan komplementer, atau disebut pengobatan integratif, mencakup pendekatan terapeutik yang melengkapi atau meningkatkan perawatan medis konvensional (Widyatuti, 2020).

Hasil penelitian dari Lazdia (2022), menunjukkan jika pemberian kompres bawang merah sangat efektif pada saat penurunan demam dengan nilai p value 0,000. Rerata penurunan suhu tubuh sebelum dilaksanakannya intervensi 38,3 dan setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi 36,17. Bawang merah memiliki kandungan frologusin, sikloalin, metialin, kaemferol, kuesretien. Setelah pemberian kompres bawang merah, terjadi penurunan suhu tubuh. Penurunan ini mendorong redistribusi darah ke pembuluh darah superfisial, sehingga meningkatkan keluaran panas. Fenomena vasodilatasi menyebabkan peningkatan pembuangan panas melalui lapisan dermal, mengakibatkan perluasan pori-pori dan selanjutnya kehilangan panas melalui penguapan (keringat), sehingga menyebabkan penurunan suhu tubuh secara keseluruhan.

Hasil Perkembangan Pengecekan Suhu Tubuh Pada An. S dan An. B Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Bawang Merah

Hasil penerapan kompres bawang merah yang dilakukan selama tiga hari menunjukkan adanya variasi suhu tubuh pada An. S, anak berusia dua tahun, dan An. B, anak berusia tiga tahun, sebelum dan sesudah penerapan kompres bawang merah. Sebelum pemberian kompres bawang merah, dilakukan pencatatan suhu tubuh An. S dan An. B masing-masing adalah 0,6°C dan 0,4°C. Kemudian nilai suhu tubuh setelah dilaksanakannya kompres bawang merah pada An. S mengalami penurunan paling banyak pada hari ke 3 menjadi 0,9 °C dan pada An. B mengalami penurunan paling banyak pada hari ke 3 menjadi 1,3 °C. Total penurunan suhu tubuh dari hari pertama sampai hari ke tiga yaitu pada An. S total penurunannya 1,8 °C dan pada An. B penurunannya 3,1 °C. Dapat diketahui bahwa penurunan paling banyak didapatkan pada An. B, disebabkan nilai suhu tubuh menjadi menurun setelah dilakukan kompres bawang merah. Hal ini bisa disimpulkan bahwasannya kompres bawang merah dapat menurunkan suhu tubuh.

Berdasarkan penelitian Noviyanti (2021), pengolesan bawang merah pada kulit terbukti menyebabkan perubahan ukuran pembuluh darah, suatu proses yang diatur oleh hipotalamus untuk mengatur pembuangan panas. Untuk menginduksi vasodilatasi pada pembuluh darah, memfasilitasi peningkatan pembuangan panas melalui kulit, pori-pori memulai mekanisme pembukaan, yang menyebabkan terjadinya pelepasan panas secara evaporatif, yang sering disebut dengan berkeringat. Proses fisiologis ini bertujuan untuk mengembalikan suhu tubuh ke tingkat normal.

Dari penerapan yang sudah saya lakukan pada An. S dan An. B penurunan suhu tubuh

yang paling banyak yaitu pada An. B dengan total nilai suhu tubuh 36°C. Dapat diketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi penurunan suhu tubuh yaitu dengan imunitas dan gizi berbeda yaitu sama halnya dengan An. B meskipun dia rewel pada malam hari tetapi dalam pemberian gizinya masih baik. Hal ini termasuk dalam melakukan kompres bawang merah (Ratnasari.*et al*, 2021).

Hasil perbandingan antara dua responden

Hasil perbandingan akhir antara dua responden untuk suhu tubuh antara An. S dan An. B yaitu 0,4 : 0,6. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat dilihat yang mengalami penurunan terbanyak yaitu An. B. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia 2 tahun sangat rentan terhadap berbagai penyakit karena sistem kekebalan tubuh mereka belum terbagun. Sedangkan anak yang berusia 3 tahun lebih besar mempunyai penampang tubuh yang lebih besar. Sejalan dengan kedua responden berikut pada An. A usia 2 tahun dan An. Y usia 3 tahun (Zulfariani, 2019)

Hasil pengamatan kompres bawang merah pada An. S dan An. B sebelum dilakukan tindakan kompres bawang merah didapatkan data bahwa suhu tubuh pada An.S adalah 38,2°C termasuk dalam suhu tubuh tinggi atau disebut juga dengan demam, sedangkan pada An. B adalah 39,2 C termasuk dalam suhu tubuh tinggi.

Hasil pengamatan suhu tubuh pada responden sesudah dilakukan kompres Bawang Merah selama 3 hari secara berturut-turut setiap pagi hari pada tanggal 25Juni 2023 sampai 27 Juni 2023 dengan durasi 15 menit setiap responden di Desa Soko dengan menggunakan termometer aksila. Didapatkan penurunan suhu tubuh pada An. S dari 38,2 menjadi 36 °C. Sedangkan pada An. B terdapat penurunan dari 39,2 °C menjadi 36,4 °C.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lazdia (2022), menunjukan bahwa pemberian kompres bawang merah sangat efektif dalam menurunkan demam dengan nilai p value 0,000. Rata-rata penurunan suhu tubuh sebelum diberikan intervensi 38,3 dan setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi 36,17. Bawang merah memiliki kandungan *frologusin*, *sikloolin*, *metialin*, *kaemferol*, *kuesretien*. Setelah penerapan kompres bawang merah, terjadi penurunan suhu tubuh, disertai dengan redistribusi darah ke pembuluh darah superfisial, sehingga meningkatkan pembuangan panas. Fenomena vasodilatasi menyebabkan peningkatan pembuangan panas melalui kulit, karena pori-pori membesar dan memfasilitasi hilangnya panas melalui penguapan (berkeringat), sehingga menyebabkan penurunan suhu tubuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh dapat diambil kesimpulan : Suhu tubuh sebelum diberikan kompres bawang merah pada An. S dan An. B dalam rentang suhu tidak normal. Suhu tubuh setelah diberikan kompres bawang merah pada An. S dan An. B suhu tubuh dalam rentang normal. Perkembangan suhu tubuh setelah diberikan kompres bawang merah pada An.S dan An. B selama 3 hari hasilnya mengalami penurunan dari tidak normal menjadi normal. Perbandingan hasil kompres bawang merah sebelum dan setelah dilakukan kompres bawang merah didapatkan penurunan An. S 36,4°C dan An. B 36,4°C sehingga dapat menurunkan demam pada balita usia 1-3 tahun.

Saran bagi orang tua: Kompres bawang merah dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi non-farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh demam, dapat di lakukan secara mandiri dan tidak membutuhkan biaya apapun. Bagi Kader Posyandu : Kompres bawang merah diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan ilmu pengetahuan bagi kader posyandu dalam menurunkan suhu tubuh pada balita. Bagi Tenaga Kesehatan : Kompres bawang merah diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan fisik bagi tenaga kesehatan untuk semua kalangan usia dalam menurunkan suhu tubuh demam. Bagi Peneliti Selanjutnya : Diharapkan untuk

peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode analisis ini sehingga responden yang digunakan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, A. (2019). *Efektivitas Kompres Irisan Bawang Merah dan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak*.
- Arifin, N., & Susanti, I. H. (2022). *Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Asuhan Keperawatan An.M Dengan Diagnosa Medis Febris Typhoid Di Rs Wijaya Kusuma Purwokerto*. 20(1), 105–123.
- Cahyaningrum. (2019). Efektivitas kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada Balitadengan demam. Cahyaningrum, E. D., & Putri, D. (2017). Perbedaan Suhu Tubuh BalitaDemam Sebelum dan Setelah Kompres Bawang Merah. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu- Ilmu Kesehatan*. 5(2), 66-74. ISSN: 2621-2366
- Fathirrizky, S. (2020). *Efektifitas Kompres Bawang Merah dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh BalitaYang Mengalami Demam Di Puskesmas Tamalanrea Makassar*. 21(1), 1–9.
- Fitri, N. (2022). Kompres Bawang Merah Pada Balita Yang Mengalami Demam. 8.5.2017, 2003–2005.
- Halimatus, S., & Pertiwi. (2020). Efektifitas Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh BalitaDemam Usia 1 – 3 Tahun di SMC RS Telogorejo Semarang. *ejournal.siktestelogorejo.ac.id*
- Indonesia, P. P. N. (2019). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia* (Edisi 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Kapti, Yusefni, E., & Myzed, Ingges Dahlia. (2017). Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 136–142
- Kurniati, F. D., Purwanti, S., & Kusumasari, R. V. (2022). *Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Suhu pada BalitaDengan Kejang demam Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul*. 4, 1370–1377.
- Lazdia, W., Hasnita, E., Febrina, W., Dewi, R., Usman, Y. W., & Susanti, N. (2022). Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh BalitaBatita. *REAL in Nursing Journal*, 5(2), 111. <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i2.1978>
- Lusia, R.A. 2015. Asuhan Keperawatan Pada BalitaEdisi 2. Jakarta: Sagung Seto
- Medhyna, V., Rizky,), & Putri, U. (2020). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas. *Maternal Child Health Care Journal*, 2(2), 1–12.
- Nurbaety, R. E. (2022). *Combination of Cold Pack, Water Spray, and Fan Cooling on Body Temperature Reduction and Level of Succes to Reach Normal Temperature in Critically III Patients with Hypertermia*. *Belitung Nursing Journal*, 3(6), 757-764. ISSN: 2477-4073
- Noviyanti. R. (2020). Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi saat Demam Pasca Imunisasi di Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas, *Material Child and Care Journal*, 2 (2)
- Noviyanti, D. L., & Wigati, D. N. (2021). *Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Demam Pada Balita*. 6(2), 15–24.
- Pratiwi, G., Ambarwati, R., Wahyuningsih, & Marni. (2021). *Efektifitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh BalitaPada BalitaDi Wilayah Puskesmas Selogiri*. 10(2), 20–31.
- Putri, K. D. (2020). *Literatur review : Pengaruh Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada BalitaDemam*. February, 6.
- Putri, A. (2021). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh BalitaYang Mengalami demam Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, volume 4, 45.
- Rohmat. L (2018) Penentuan Efektivitas Bawang Merah dan Ekstrak Bawang Merah (*Allium Cepa* var. *ascalonicum*) dalam Menurunkan Suhu Badan. Program Studi Fisika. Jurusan Fisika. Fakultas MIPA. UNHAS: Makassar.
- Soetjningsih, R. (2015). Asuhan Keperawatan Pada Anak. Sagung seto.

- Sherwood. (2014). *Fisiologis Manusia Dari Sel Ke Sistem*. Penerbit Buku Kedokteran : EGC.
- Sutomo, A. (2015). Pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien Kebidanan. In Media. febris. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7, 1–6.
- Utami, P., & Mardiana, L. (2013). *Umbi Ajaib Tumpas Penyakit* (P. Swadaya (ed.)).
- Wito. H. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kebiasaan Makan dengan Gejala Demam Thypoid pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, II(6),1-7. ISSN: 250-731X